**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK SEWA KAMAR
BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
PADA HOTEL RANGGONANG SEKAYU**

Deswati Supra
deswatisupra98@gmail.com
Dosen STIE Rahmadiyah Sekayu

ABSTRACT

This study aims to determine the calculation of the room cost using the Activity Based Costing System at the Ranggonang Hotel. The data source used by the writer in this study is secondary data. In this study the writer used qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the Ranggonang Sekayu Hotel was not suitable to use the ABC method in calculating the cost of room rent. This is because the cost of room rent using the ABC method is greater which will have an impact on the high room rental rates at the Ranggonang Sekayu Hotel.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Room Rent, Activity Based Costing Method*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hotel Ranggonang Sekayu merupakan satu-satunya hotel bintang tiga yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yang terletak di Jalan Merdeka Kelurahan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Hotel Ranggonang Sekayu merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang pengelolaannya dibawah PT Muba Link. Hotel Ranggonang Sekayu menyediakan beberapa fasilitas penunjang dalam kegiatan operasinya seperti karaoke, laundry, restoran dan lainnya yang sifatnya menghasilkan keuntungan.

Tarif sewa kamar Hotel Ranggonang Sekayu dibagi menjadi 2 (dua) tipe tarif yaitu *public* dan *corporate*. Tarif sewa kamar tersebut ditentukan oleh manajer Hotel Ranggonang Sekayu berdasarkan pada *basic cost of room* yang memperhitungkan barang habis pakai ditambah dengan *cost room* sebesar 35%, *tax and services* 21% dan alokasi pembebanan operasional sehingga diperoleh hasil untuk ditetapkan sebagai tarif sewa kamar bersih untuk *corporate* dan harga sewa kamar untuk *public*. Hotel Ranggonang Sekayu dalam menentukan tarif sewa kamar tidak berdasarkan biaya pada kegiatan/aktivitas kemudian pada

produk sehingga akan menimbulkan banyak masalah karena tarif sewa yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul tarif sewa kamar yang *under costing* atau *over costing*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Menggunakan *Activity Based Costing System* Pada Hotel Ranggonang Sekayu.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan *Activity Based Costing System* Pada Hotel Ranggonang Sekayu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan *Activity Based Costing System* Pada Hotel Ranggonang Sekayu.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Tari Kamar Hotel

2.1.1 Pengertian Tarif Kamar Hotel

Trisnantoro (2018:78), menyebutkan tarif adalah nilai suatu jasa pelayanan yang ditetapkan dengan ukuran sejumlah uang berdasarkan pertimbangan bahwa dengan nilai uang tersebut sebuah hotel bersedia memberikan jasa kepada pelanggan.

2.1.2. Cara-cara Penetapan Tarif Kamar Hotel

Yoeti (2017:189), menyatakan cara-cara penetapan tarif kamar hotel yang sering digunakan pihak manajemen hotel dalam penentuan tarif, yakni: *Target Profit Pricing*, *Perceived-Value Pricing*, *Going Rate*, *Price Ranging*, *Value-Added Pricing*, dan *Price Skimming*.

2.2. Konsep Harga Pokok Penjualan

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Penjualan

Menurut Munandar (2017:155), harga pokok penjualan (*Cost Of Goods Sold*) adalah biaya untuk memproduksi barang yang terjual. Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan salah satu unsur elemen dari laporan laba-rugi suatu perusahaan dagang.

2.2.2 Manfaat Harga Pokok Penjualan

Menurut Carter dan Usry (2017:122), ada 2 (dua) manfaat dari harga pokok penjualan yaitu:

1. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
2. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Apabila harga jual lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan akan diperoleh kerugian.

Menurut Carter dan Usry (2017:122), unsur-unsur yang membentuk harga pokok penjualan antara lain: persediaan awal barang dagang, persediaan akhir barang dagang, dan pembelian bersih.

2.3. Konsep Harga Jual Kamar Hotel

2.3.1 Dasar Harga Jual Kamar Hotel

Menurut Gitosudarmo (2016:223), terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi dasar dalam menentukan harga jual pada perusahaan perhotelan yaitu : dasar biaya, dasar konsumen, dan dasar persaingan. Terdapat strategi penyesuaian yang dapat digunakan oleh hotel dalam menentukan harga agar dapat menarik pelanggan, yaitu dengan beberapa cara: potongan harga, diskriminasi harga, dan harga psikologis.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pentuan Harga Jual

Menurut Sugiarto dan Sri (2014:3), tujuan menetapkan harga kamar adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh keuntungan yang diharapkan bagi hotel yang bersangkutan.
- b. Pengembalian investasi (modal yang ditanamkan) sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.
- c. Memperkecil pola persaingan yang ada.
- d. Memperbaiki atau mempertahankan market share (pangsa pasar) yang ada.
- e. Meningkatkan penjualan product line (garis hubungan bisnis dan produknya).

Menurut Mulyadi (2017:348), dalam keadaan normal, harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi. Dalam keadaan khusus, harga jual produk tidak dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya penuh. Setiap harga jual diatas biaya variable telah memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap.

2.4. Konsep Activity Based Costing

2.4.1 Pengertian Activity Based Costing

Hongren (2018:28), mendefinisikan *Activity Based Costing* sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut.

2.4.2 Kriteria Penerapan Activity Based Costing System Pada Perusahaan

Hansen dan Mowen (2015:165), menyebutkan dalam penerapannya, terdapat beberapa kriteria penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan, antara lain : *Product diversity, Support diversity, Common processes, Period cost allocation, Rate of growth of period costs, Pricing freedom, Period expense ratio, Strategic considerations, Cost reduction effort*, dan *Analysis of frequency*

2.4.3 Klasifikasi Aktivitas

Hongren (2018:43), menyebutkan sistem ABC membagi aktivitas kedalam 4 (empat) tingkatan, yaitu

1. Aktivitas tingkat unit (*Unit-Level Activities*)
2. Aktivitas tingkat kelompok unit (*Batch-Level Activities*)
3. Aktivitas pendukung produk/jasa (*Product/Service-Sustaining Activities*)
4. Aktivitas pendukung fasilitas (*Facility-Sustaining Activities*)

2.4.4 Sistem Activity Based Costing Pada Perusahaan Jasa

Aktivitas dapat dijumpai baik di perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang, serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba, maka sistem ABC dapat diterapkan sama baiknya di berbagai jenis organisasi tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa adalah: *identifying and costing activities, special challenger*, dan *output diversity*.

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Wisma Ranggonang Sekayu yang beralamat di Jalan Merdeka Kelurahan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan.

3.2. Sumber Data Penelitian

Husein (2011:45), mengemukakan bahwa sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan Penulis pada

penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah berupa data tentang laporan harga pokok sewa kamar Tahun 2019 serta gambaran umum Hotel Ranggonang Sekayu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:132), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data terdiri dari:

- a. Studi pustaka
- b. Penelitian lapangan
 - 1) Wawancara
 - 2) Dokumentasi

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan Penulis adalah :

1. Dokumentasi

Pada penelitian ini Penulis mendokumentasikan data-data tentang laporan harga pokok kamar Tahun 2019 serta gambaran umum Hotel Ranggonang Sekayu.

2. Wawancara

Pada penelitian ini Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur atau tidak menggunakan pedoman teks wawancara. Penulis melakukan wawancara mengenai perhitungan harga pokok sewa kamar Tahun 2019.

3. Studi pustaka

Pada penelitian ini Penulis menelaah teori-teori yang bersumber dari buku-buku teks dan jurnal.

3.4. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012:131), juga mengemukakan bahwa teknik analisis data terdiri dari:

1. Teknik analisis kuantitatif
2. Teknik analisis kualitatif

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain :

1. Mencantumkan harga pokok atau harga jual tarif kamar hotel pada Hotel Ranggonang Sekayu.

2. Melakukan perhitungan harga pokok tarif kamar hotel menggunakan metode *Activity Based Costing System*, perhitungan harga pokok produknya terdiri dari biaya overhead yang dialokasikan dengan menggunakan dua cost driver yakni lama hari tamu menginap dan jumlah tamu yang menginap, dilakukan dengan cara berikut :
 - a. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi. Untuk mengidentifikasi biaya pada berbagai aktivitas, pihak hotel perlu mengelompokkan seluruh aktivitas menurut cara bagaimana aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya.
 - b. Membebankan biaya sumber daya pada aktivitas. Metode *Activity Based Costing System* menggunakan pemicu biaya untuk membebankan biaya sumber daya dan aktivitas, karena aktivitas memicu timbulnya biaya dari sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan.
 - c. Membebankan biaya aktivitas pada produk atau jasa. Pembebanan biaya aktivitas pada produk atau jasa dilakukan melalui dua langkah, yaitu menghitung tarif tiap kelompok aktivitas dan pembebanan biaya pada produk atau jasa.
 - d. Menentukan tarif per unit *cost driver*.
 - e. Membebankan biaya ke produk atau jasa dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas.
3. Melakukan perbandingan perhitungan harga pokok tarif kamar hotel yang saat ini digunakan oleh Hotel Ranggonang Sekayu dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*.
4. Menarik kesimpulan dari perbandingan perhitungan yang terjadi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil analisis perhitungan harga pokok kamar menggunakan *Activity Based Costing System* pada Hotel Ranggonang Sekayu.

4.1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Kamar Pada Hotel Ranggonang Sekayu

Berikut ini data tentang perhitungan harga pokok sewa kamar Hotel Ranggonang Sekayu yang disajikan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Hotel Ranggonang Sekayu
Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar
Tahun 2019

No.	Discription	Unit	Suite			Junior Suite			Deluxe			Superior		
			Qty	Price	Value	qty	Price	value	qty	Price	value	qty	Price	value
1	Aqua 330 ml	Btl	2	1.042	2.084	2	1.042	2.084	2	1.042	2.084	2	1.042	2.084
2	Tissue box	Ktk	1	3.500	3.500	1	3.500	3.500	1	3.500	3.500	1	3.500	3.500
3	Map Logo	Lbr	1	4.500	4.500	1	4.500	4.500						
4	Kertas Logo											1	280	280
5	Sabun	Pcs	2	1.000	2.000	2	1.000	2.000	1	1.000	1.000	1	1.000	1.000
6	Bathfoam	Pcs	1	1.125	1.125	1	1.125	1.125	1	1.125	1.125			
7	Samphoo	Pcs	1	1.125	1.125	1	1.125	1.125	1	1.125	1.125	1	1.125	1.125
8	Dental Kit	Pcs	2	1.350	2.700	2	1.350	2.700	1	1.350	1.350	1	1.350	1.350
9	Shower cup	Pcs	1	850	850	1	850	850	1	850	850	1	850	850
10	Rabish Bag	Pcs	1	1.300	1.300	1	1.300	1.300	1	1.300	1.300	1	1.300	1.300
11	Tissue Roll	Roll	1	1.875	1.875	1	1.875	1.875	1	1.875	1.875	1	1.875	1.875
12	Hanger	Pcs	5	3.000	15.000	5	3.000	15.000	5	3.000	15.000	5	3.000	15.000
13	Laundry Bag	Lbr	2	835	1.670	2	835	1.670	2	835	1.670	2	835	1.670
14	Laundry Bill	Lbr	1	740	740	1	740	740	1	740	740	1	740	740
15	Glass Bag	Pcs	2	300	600	2	300	600	2	300	600	2	300	600
16	Glass Coaster	Pcs	1	600	600	1	600	600						
17	Slipper / sandal	Bh	2	3.500	7.000	2	3.500	7.000	1	3.500	3.500	1	3.500	3.500
18	Pencil	Btg	1	950	950	1	950	950	1	950	950	1	950	950
19	Nescafe Sachet	sachet	2	500	1.000	2	500	1.000	2	500	1.000	2	500	1.000
20	Gula Sachet	sachet	2	300	600	2	300	600	2	500	1.000	2	300	600
21	Tea Sachet	sachet	2	500	1.000	2	500	1.000	2	500	1.000	2	500	1.000
22	Creamer	sachet	2	300	600	2	300	600						
No.	Discription	Unit	Suite			Junior Suite			Deluxe			Superior		

			Qty	Price	Value	qty	Price	value	qty	Price	value	qty	Price	Value
23	Pulpy Orange	Btl	2	6.000	12.000	1	6.000	6.000						
24	Oxy Mineral Water	Btl	2	8.000	16.000	1	8.000	8.000						
25	Teh Botol	Btl	2	7.000	14.000	1	7.000	7.000						
26	Kranting Daeng	Btl	1	5.000	5.000	1	5.000	5.000						
27	Silverqueen Jumbo	Btg	3	13.000	39.000	1	13.000	13.000						
28	Pocari Sweet	Btl	2	6.000	12.000	1	6.000	6.000						
29	Biaya Listrik		1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000
30	Biaya Air		1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000
31	Pencucian Bed Cover	Lbr	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000
32	Pencucian Blanket	Lbr	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000
33	Pencucian Pillow Case	Lbr	2	5.000	10.000	2	5.000	10.000	2	5.000	10.000	2	5.000	10.000
34	Pencucian Bath Towel	Lbr	2	12.500	25.000	2	12.500	25.000	2	12.500	25.000	2	12.500	25.000
35	Pencucian Bath Math	Lbr	1	7.500	7.500	1	7.500	7.500	1	7.500	7.500	1	7.500	7.500
36	Pencucian Sheet	Lbr	2	15.000	30.000	2	15.000	30.000	2	15.000	30.000	2	15.000	30.000
37	Breakfast 2 orang / kamar	Kmr	2	5.000	10.000	2	5.000	10.000	2	5.000	10.000	2	5.000	10.000
Biaya Fasilitas kamar					341.319			288.319			232.169			230.924

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa Hotel Ranggonang Sekayu melakukan perhitungan harga pokok penjualan hanya berdasarkan biaya *cost room*. Harga pokok penjualan kamar tipe suite sebesar Rp. 288.319, harga pokok penjualan kamar tipe deluxe pada Hotel Ranggonang Sekayu sebesar Rp. 232.169 dan harga pokok penjualan kamar tipe superior pada Hotel Ranggonang Sekayu sebesar Rp. 230.924.

4.2 Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode Activity Based Costing System Pada Hotel Ranggonang Sekayu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok kamar dengan menggunakan metode ABC :

1. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi.

Mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Kemudian biaya-biaya tersebut dialokasikan ke tiap jenis kamar mulai dari *superior*, *deluxe*, *suite*, dan *Junior Suite* Biaya yang terjadi pada departemen kamar ialah aktivitas layanan kamar.

2. Mengidentifikasi aktivitas biaya berdasarkan level aktivitasnya

Berikut ini adalah data tentang aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya pada Hotel Ranggonang Sekayu yang disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas langganan daya dan jasa	Unit level
2	Aktivitas pemberian makan pagi	Unit level
3	Aktivitas listrik	Facility level
4	Aktivitas air	Facility level
5	Aktivitas penyusutan	Facility level
6	Aktivitas pemasaran	Facility level
7	Aktivitas penggajian	Facility level
8	Aktivitas pemeliharaan	Facility level

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

3. Mengidentifikasi Cost Driver.

- Aktivitas langganan daya dan jasa untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
- Aktivitas pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tarif *full breakfast* buffet sebesar Rp. 10.000,-/orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya

pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.

- c. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
- d. Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
- e. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
- f. Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
- g. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja.
- h. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

Berikut ini disajikan data tentang *cost pool* dan *cost driver* pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Cost Pool Dan Cost Driver

Cost Pool	Keterangan	Cost Driver
Cost Pool I	Aktivitas langganan daya dan jasa	Jumlah kamar terjual
Cost Pool II	Aktivitas pemberian makan pagi	Jumlah tamu menginap
Cost Pool III	Aktivitas pemasaran	Jumlah kamar tersedia
Cost Pool IV	Aktivitas pemeliharaan Aktivitas penyusutan	Jumlah luas lantai
Cost Pool V	Aktivitas karyawan	Jumlah jam kerja

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini disajikan data tentang *cost pool* I pada Tabel 4.4, *cost pool* II pada Tabel 4.5, *cost pool* III pada Tabel 4.6, *cost pool* IV pada Tabel 4.7 dan *cost pool* V pada Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.4
Cost Pool I
Aktivitas Langganan Daya dan Jasa

Aktivitas	Biaya (Rp)
Biaya Langganan Listrik	211.341.465
Biaya Langganan Telepon/Fax	12.205.510
Biaya Langganan Air	53.586.348
Biaya Langganan Koran/Majalah/Televisi	9.343.585
Biaya Langganan Bahan Bakar	23.144.299
Jumlah	309.621.207

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Tabel 4.5
Cost Pool II
Aktivitas Pemberian Makan Pagi

Aktivitas	Biaya (Rp)
Full breakfast buffet (Rp. 10.000 × 8.670 tamu)	86.700.000
Jumlah	86.700.000

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Tabel 4.6
Cost Pool III
Aktivitas Pemasaran

Aktivitas	Biaya (Rp)
Biaya Reklame	1.160.356
Jumlah	1.160.356

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Tabel 4.7
Cost Pool IV
Aktivitas Pemeliharaan dan Penyusutan

Aktivitas	Biaya (Rp)
Biaya Penyusutan Taman dan Penyempurnaan Tanah	2.531.726
Biaya Penyusutan Bangunan dan Gedung	289.981.560
Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin	8.962.796
Biaya Penyusutan Kendaraan	1.157.576
Biaya Penyusutan Inventaris	316.342.684
Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	33.756.775
Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	21.538.202
Biaya Pemeliharaan Sarana Fisik Lainnya	5.065.582
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	2.744.506
Biaya Pemeliharaan Perlengkapan	30.588.743
Biaya Kebersihan/Laundry	28.133.211
Biaya Pemeliharaan Software	23.808.125
Jumlah	764.611.486

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Tabel 4.8
Cost Pool V
Aktivitas Pegawai

Aktivitas	Biaya (Rp)
-----------	------------

Biaya Gaji dan Tunjangan	1.194.867.127
Makan Karyawan	72.726.741
Seragam Pegawai	280.624
Uang Pesangon	7.355.875
Honorarium Lainnya	1.122.498
Biaya Kesehatan Pegawai	931.673
Biaya BPJS-Kesehatan	40.682.884
Biaya BPJS-Ketenagakerjaan	62.936.604
Jumlah	1.380.904.026

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Berdasarkan data tentang *cost pool* di atas, maka berikut ini disajikan data tentang *cost driver* yang digunakan pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Pengalokasian Data Cost Driver

No	Alokasi	Cost Driver	Jumlah
1	Alokasi jumlah kamar terjual	Superior	4.078
		Deluxe	2.457
		Junior Suite	155
		Suite	132
		Jumlah	6.822
2	Alokasi jumlah tamu menginap	Superior	4.752
		Deluxe	3.471
		Junior Suite	241
		Suite	206
		Jumlah	8.670
3	Alokasi jumlah kamar tersedia	Superior	4.380
		Deluxe	5.840
		Junior Suite	730
		Suite	730
		Jumlah	11.680
4	Alokasi jumlah luas lantai	Superior	420
		Deluxe	450
		Junior Suite	90
		Suite	112
		Jumlah	1.072
5	Alokasi jumlah jam kerja karyawan	Superior	56.160
		Deluxe	36.144
		Junior Suite	1.348
		Suite	1.112
		Jumlah	94.800

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa alokasi jumlah kamar terjual diperoleh dari data rekapitulasi penjualan kamar Hotel Ranggonang Sekayu selama tahun 2019 yang terdiri dari superior sebanyak 4.078 kamar terjual, deluxe 2.457 kamar terjual dan junior suite sebanyak 155 kamar terjual serta kamar suite sebanyak 132. Alokasi jumlah tamu

menginap diperoleh dari data rekapitulasi jumlah tamu yang menginap pada Hotel Ranggonang Sekayu selama tahun 2019 yang terdiri dari superior sebanyak 4.752 tamu, deluxe 3.471 tamu junior suite 241 dan suite 206 tamu.

Berdasarkan data tentang *cost pool* dan *cost driver* di atas, maka berikut ini disajikan data tentang tarif *cost pool* yang digunakan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Tarif Cost Pool

(Dalam Rupiah)

Cost Pool	Total Cost Pool	Cost Driver	Tarif Cost Pool
Cost Pool I	309.621.207	6.822	45.386
Cost Pool II	86.700.000	8.670	10.000
Cost Pool III	1.160.356	11.680	99
Cost Pool IV	764.611.486	1.072	713.256
Cost Pool V	1.380.904.026	94.800	14.566

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tarif *cost pool* diatas, berikut ini disajikan biaya yang melekat pada aktivitas dibebankan ke kamar berdasarkan konsumsi atau muatan aktivitas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Hotel Ranggonang Sekayu
Harga Pokok Sewa Kamar
Berdasarkan Metode Activity Based Costing Tahun 2019

(Dalam Rupiah)

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver				Harga Pokok Sewa Kamar			
			Supperior	Deluxe	Junior Suite	Suite	Supperior	Deluxe	Junior Suite	Suite
1	Cost Pool I	45.386	4.078	2.457	155	132	185.084.108	111.513.402	7.034.830	5.990.952
2	Cost Pool II	10.000	4.752	3.471	241	206	47.520.000	34.710.000	2.410.000	2.060.000
3	Cost Pool III	99	4.380	5.840	730	730	433.620	578.160	72.270	72.270
4	Cost Pool IV	713.256	420	450	90	112	299.567.520	320.965.200	64.193.040	79.884.672
5	Cost Pool V	14.566	56.160	36.144	1.348	1.112	818.026.560	526.473.504	19.634.968	16.197.392
Total							1.350.631.808	994.240.266	93.345.108	104.205.286
Jumlah kamar terjual							4.078	2.457	155	132
Harga pokok sewa kamar							331.200	404.656	602.227	789.434

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa harga pokok sewa kamar Hotel Ranggonang Sekayu berdasarkan metode *Activity Based Costing* untuk tipe kamar superior sebesar Rp. 331.200, tipe deluxe sebesar Rp. 404.656 dan tipe junior suite sebesar Rp. 602.227 serta tipe kamar suite sebesar Rp. 789.434. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan harga pokok yang dihitung oleh pihak manajemen Hotel Ranggonang Sekayu. Perbedaan hasil perhitungan harga pokok konvensional dan hasil perhitungan harga pokok *Activity Based Costing System*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Perbandingan Harga Pokok Kamar
Hotel Ranggonang Sekayu dan Metode *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Hotel Ranggonang Sekayu	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Selisih
Superior	230.924	331.200	100.276
Deluxe	232.169	404.656	172.487
Junior Suite	288.319	602.227	313.908
Suite	341.319	789.434	448.115

Sumber: Hotel Ranggonang Sekayu, Tahun 2020, data diolah

Dari tabel 4.12 di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat selisih harga pokok kamar yang telah ditentukan manajemen Hotel Ranggonang Sekayu dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan harga pokok sewa kamar antara Hotel Ranggonang Sekayu dan metode ABC menunjukkan terjadi selisih. Metode ABC pada kamar *superior*, *deluxe*, *junior suite* dan *suite*, memberikan hasil perhitungan yang lebih besar dari pada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka Penulis memberikan saran diharapkan kedepannya dapat menerapkan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok sewa kamar, karena akan menghasilkan harga pokok sewa yang akurat namun faktor lain diluar ini tetap harus dipertimbangkan, sehingga harga sewa kamar yang ditetapkan

dapat memenuhi keinginan masyarakat untuk menginap pada Hotel Ranggonang Sekayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. 2017. *Akuntansi Biaya*. Terjemahan Krista. Jakarta: Salemba Empat
- Gitosudarmo, Indriyo. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE
- Hansen, Don R, dan Maryanne M. Mowen. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Hongren, Charles T, Datar, Srikant M., dan Foster, George, 2018, *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*, jilid 1, edisi kesebelas, Indeks.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munandar. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiarto, Endar dan Sri Sulartiningrum. 2014. *Pengantar Akomodasi dan Rstaurant*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trisnantoro, Laksono. 2018. *Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi Dalam Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Yoeti, Oka A. 2017. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.